

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian pendidikan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan pada umumnya. Secara spesifik pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan gerak tubuh yang didalamnya terkadang banyak tujuan. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dikembangkan aspek fisik, gerak, mental, sosial dan emosional. Dengan dikembangkan aspek fisik, gerak, mental, social dan emosional, maka akan memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani dan kesahatan sangat penting bagi siswa dan siswi kita disekolah karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat artinya jika jiwa seseorang sehat, maka tubuh akan sehat juga, begitu sebaliknya. Seperti yang telah diatur dalam UU No.11 tahun 2022 tentang Keolahragaan Pasal 18 Ayat 1 yang berbunyi sebagai,

“Olahraga pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat”.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang demikian sempurna ini, membutuhkan peran serta yang baik dari penyelenggaraan pendidikan, subjek pendidikan (guru) objek pendidik (siswa) dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari,

Pembelajaran olahraga di sekolah yang diajarkan adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, atau yang lebih dikenal dengan PJOK berdasarkan Kurikulum K-13. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangkamemperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Didalam identifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan aspek jasmani dan rohani, dalam rangka mengembangkan manusia seutuhnya. menerapkan gaya hidup buruk dalam kesehariannya, jadi olahragaa juga mampu mengubah polah hidup yang baik sehingga sangatlah berperan penting dalam dunia pendidikan, karena dengan kesehatan kita dapat melakukan aktivitas dalam

kehidupan ini. Oleh karena itu para guru olahraga pendidikan jasmani dan pihak sekolah memiliki peranan penting didalam meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjas, mengingat mata pelajaran penjas memiliki tujuan yang sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjas.

Sekolah SMP Negeri 1 Tandun Merupakan sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu, NPSN 10402930.

Info Sekolah	
SMP N 1 TANDUN	
NPSN	10402930
Nama	SMP Negeri 1 Tandun
Alamat	SMP N 1 Tandun
Akreditasi	Akreditasi A
Ajuran	Yogyakarta
Kabupaten	ROKAN HULU
Kecamatan	TANDUN
Kelurahan/Desa	TANDUN
Provinsi	Yogyakarta
Kelompok	SMP
Manajemen	Swasta
Website	www.smpn1tandun.com
Latitude	7.929285
Longitude	109.400757
Kecamatan	42
Manajemen	Swasta

Lokasi Sekolah	
SMP N 1 TANDUN	
Wilayah	Kota Rokan Hulu
Provinsi	Yogyakarta
Kecamatan	TANDUN
Kelurahan/Desa	TANDUN
Manajemen	Swasta

Gambar, 1.1. Profil SMP Negeri 1 Tandun
Sumber: Database SIAP

Proses belajar mengajar sudah dikatakan cukup baik namun dalam kegiatan pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Tandun tersebut masih dijumpai sebagian peserta didik yang masih bermalas-malasan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut. Hal ini dimungkinkan kurangnya minat dari peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. Di samping itu masih banyak peserta didik yang hanya sekedar mengikuti pelajaran pendidikan jasmani tanpa tau manfaatnya.

Faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan, pergaulan, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga. Melalui pergaulan, pertumbuhan dan perkembangan minat mereka dapat diketahui. Pergaulan dan lingkungan sangat berperan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Selain faktor eksternal, faktor internal yaitu sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri, antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Pembelajaran pendidikan jasmani secara teratur dan tertara maka akan dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa, karena tujuan pendidikan jasmani disekolah bagi peserta didik adalah untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memperbaiki kemampuan dan kemauan belajar pembelajaran. Melihat pentingnya minat menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui berapa besar minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga penulis mengangkat sebuah judul “ Survei Minat dan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tandun”.

Berdasarkan studi pendekatan yang peneliti lakukan pada peserta didik maka dapat kebanyakan permasalahan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ada yang kurang serius

dan bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Studi yang peneliti lakukan kepada siswi perempuan, seringkali mereka menghindari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan alasan menstruasi, ada juga peserta didik yang sedang asik duduk mengobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung, ada sebagian peserta didik yang izin ke toilet dan ternyata mereka pergi ke kantin dan mengobrol sampai pembelajaran selesai.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa terlihat bermain-main dan bermalasan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Sebagian peserta didik tidak memiliki minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Belum terlihat minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Belum terlihat motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak menjadi luas, dan lebih fokus pada satu pokok pembahasan saja maka perlu adanya batasan-batasan. Sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada: “survei minat dan motivasi sebagai variabel bebas dan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai variabel terikat”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana minat dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tandun?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tandun.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori dalam minat dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tandun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri, guru, sekolah, fakultas, perpustakaan dan peneliti lain.

- a. Bagi Peneliti Sendiri, merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.
- b. Bagi Peserta Didik, sebagai masukan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Bagi Guru, sebagai salah satu sumber referensi guru untuk Menjadi acuan bagi para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga dapat mengetahui minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.
- d. Bagi Sekolah, Sebagai masukan dalam penyelenggaraan proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk selalu mengadakan inovasi terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan jasmani.
- e. Bagi Perpustakaan, sebagai tambahan referensi di bidang olahraga sehingga bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- f. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, lebih menekan lagi kepada setiap sekolah di Kabupaten Rokan Hulu khususnya dari SD, SMP sederajat

terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan jasmani.

- g. Bagi Peneliti Lain, dapat mengembangkan lebih luas dan lebih baik lagi penelitian yang sejenisnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri (Saleh dan Malinta, 2020:57). Sedangkan Ramlah dan Hariyanto (2021: 320) mengatakan bahwa minat adalah suatu unsur psikologi yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya rasa simpati, rasa senang, rasa ingin tahu, dan rasa ingin memiliki terhadap sesuatu.

Uket dan Cukei (2021:136) bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu, dapat diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu obyek. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat suatu rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa adanya suatu paksaan dan suruhan dari orang lain, jadi pada dasarnya minat itu sendiri muncul dari dalam diri tanpa adanya dorongan dari luar diri.

Novita, *dkk* (2013:3) mengatakan bahwa timbulnya minat penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Dimana suatu minat dapat di *expresikan* melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa

siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan belajar disebabkan beberapa hal, antara lain “karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia”. minat seseorang tidaklah bisa dipaksakan karena akan merugikan anak didik, sehingga anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Karena minat seseorang dapat tumbuh dan dikembangkan pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Novita, *dkk* (2013:3) minat belajar peserta didik, juga di pengaruhi beberapa faktor diantaranya: faktor obyek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu dalam memiliki rasa senang dan dorongan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui berbagai aktivitas dan pengalaman yang diberikan oleh guru (Dewi dan Sepriadi, 2021:208).

Nugraha, *dkk* (2021:33) mengatakan bahwa, “pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Saleh dan Malinta (2020:57) mengemukakan bahwa minat belajar siswa didik juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: faktor obyek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang

digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik tergantung bagaimana strategi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan sikap prndidik kepada peserta didik juga sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.

2.1.1.1 Ciri-Ciri Minat

Imansyah (2018:693) Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga.

2.1.1.2 Bentuk-Bentuk Minat

Minat dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitif disebut juga minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat Kultural

Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive

2.1.2. Hakikat Motivasi

Pada proses belajar, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ini menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai kegiatan untuk mencapai tujuan (Oktafiani, *dkk*, 2021: 137).

Motivasi diartikan sebuah dorongan yang dapat membuat seorang individu melakukan tindakan atau perbuatan. Motivasi atau dorong adalah hal sangat penting untuk manusia karena tanpa ada motivasi manusia tidak akan memiliki semangat dalam mengejar impiannya (Kurniawan dan Hariyoko, 2020:115). Pemberian motivasi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan karena tidak semua peserta didik tertarik dengan materi

yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pembelajaran di beberapa sekolah di lingkungan sekitar. Pada saat pemberian materi masih terdapat peserta didik yang tidak fokus pada materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan terkesan membosankan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik yang kemudian dapat mendorong peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Saputra dan Satyawati, 2021:42). Sedangkan Santosa (2021:76) Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perubahan baik dalam perbuatan maupun perilaku.

Motivasi belajar seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara. Bagi seorang guru, mencari tahu motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui motivasi belajar setiap siswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi seorang siswa, memiliki motivasi belajar dapat menambah semangatnya untuk melakukan aktivitas belajar.

Santosa (2021:76-77) yang menyatakan Motivasi belajar seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara. Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis motivasi yaitu motivasi yang berasal dari luar atau motivasi ekstrinsik dan motivasi yang berasal dari dalam diri atau motivasi intrinsik. Mylsidayu (2018:23) motivasi adalah suatu yang

menggerakkan atau mendorong seseorang/kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi belajar.

2.1.2.1 Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan dengan dua jenis motivasi, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut penjelasannya:

1. Motivasi Intrinsik

Mylsidayu (2018:27) Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi intrinsik sifatnya permanen, mandiri, dan stabil karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang tersebut, yang menentukan kuat atau tidaknya motivasi dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut.

Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua, yaitu: (1) motivasi intrinsik positif, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik positif adalah keinginan untuk tumbuh dan berkembang menekspresikan diri untuk lebih baik lagi. (2) motivasi intrinsik negatif adalah karena tekanan, ancaman, ketakutan dan kekhawatiran seperti takut tertinggal dari teman-teman.

Motivasi instrinsik sangat berhubungan erat dengan perasaan diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor luar. Perasaan tersebut dapat berupa

kenyamanan, kepuasan, kesenangan, kegembiraan, dan juga ketertarikan (Hendri, 2020:173)

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas. Sifatnya sementara, tergantung, dan tidak stabil (Mylsidayu, 2018:28). Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua, yakni: (1) motivasi ekstrinsik positif, yakni berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berniat sesuatu, seperti hadiah pada saat mendapat nilai tinggi. (2) motivasi ekstrinsik negatif, yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti sanksi atau hukuman ketika terlambat masuk ke kelas.

2.1.3 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ramlah dan Hariyanto (2021:321), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengertian pendidikan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara sukarela dalam tingkah

laku individu (Uket dan Cukei,2021:137). Sedangkan Imansyah (2018:693) pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam „pikiran dan tubuh“ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif.

Novita, *dkk* (2013:4) pembelajaran adalah: “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebagai suatu cara yang dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga dapat membentuk sebuah bidang pengetahuan tersendiri yang dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran.

Pendidikan jasmani terjadi interaksi baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik (Kurniawan dan Hariyoko, 2020:114). Peserta didik menjadi salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan jasmani disebut sebagai penentu karena berjalan atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Agar

peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maka seorang guru harus memiliki cara yang kreatif dalam proses pembelajarannya. Seorang guru pendidikan jasmani harus mempersiapkan strategi pengajaran sebelum memulai pelajaran.

Pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa karena mampu menumbuhkan pola hidup sehat, serta mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (Santosa, 2021:76). Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan Pendidikan Jasmani di sekolah diperlukan untuk memberikan kesempatan siswa dalam membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, yaitu “Pendidikan Jasmani melibatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional” (Suprianto, *dkk*, 2020:10).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang membuat peserta didik yang aktif yang dalam arti kata peserta didik itu sehat

rohani dan jasmaninya, dan pendidikan jasmani ini membuat peserta didik berpikir kritis.

2.2. Penelitian Relevan

1. Ramlah (2021) dengan judul “Survei Minat Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Minat merupakan daya tarik seseorang terhadap suatu objek sehingga mampu mengubah keinginannya, namun minat juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang terhadap pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode yang digunakan penelitian adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner lalu dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada aktivitas dinyatakan tinggi, ketertarikan dalam kategori sedang, dan untuk perhatian dinyatakan tinggi, sarana dan prasarana tinggi, dan guru dinyatakan tinggi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang dikategorikan tinggi dan sedang.
2. Risna Novita (2013) dengan judul “Survei Minat Siswa-Siswi dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 3 Samalantan”. Permasalahan penelitian adalah bagaimanakah minat siswa dalam pembelajaran penjas di SMPN 3 Samalantan. Tujuan penelitian untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran penjas di SMPN 3 Samalantan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 3 Samalantan yang mengikuti pembelajaran penjas 162 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random sampling sehingga diperoleh sampel 77. Bentuk penelitian Deskriptif Kuantitatif menggunakan teknik survei. Variabel penelitian minat siswa dalam Pembelajaran Penjas. Instrumen penelitian menggunakan angket. Hasil uji coba angket 20 soal dinyatakan valid angka reliabilitasnya 0,973 Penelitian menunjukan minat siswa dalam pembelajaran penjas di SMPN 3 Samalantan: 1) keberhasilan diri 42,78%; 2) menerima pembelajaran penjas dengan senang 47,73%; 3) keinginan mengerjakan sesuatu 46,49%; 4) selalu hadir dalam

mengikuti pembelajaran penjas 48,05%; 5) meningkatkan kebugaran jasmani 53,25%; 6) metode bermain dalam pembelajaran penjas 42,21%; 7) fasilitas 42,21%; dan rasa ingin tahu 38,10%. kesimpulan: Minat siswa dalam pembelajaran penjas di SMPN 3 Samalantan terlaksana dengan baik, rata-rata 40,31% kategori sangat baik.

3. Oktavian Eka Putra Kurniawan (2020) dengan judul “Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 5 Lumajang Kabupaten Lumajang. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pengisian kuesioner tentang motivasi peserta didik. Hasil penelitian menyatakan motivasi yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yaitu motivasi intrinsik 52,8% dengan kategori tinggi, motivasi ekstrinsik 48,8% kategori sedang dan motivasi peserta didik 48,8% kategori sedang.

2.3. Kerangka Konseptual

Pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila faktor-faktor yang terkait dalam kegiatan tersebut telah berperan terhadap terwujudnya tujuan yang akan dicapai. Sehingga kesegaran jasmani sangat diperlukan agar aktivitas sehari-hari menjadi lancar. Semakna dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mendukung prestasi mereka dapat diperoleh dengan baik dalam keadaan bugar. Selain kesegaran jasmani motivasi dan minat juga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi.

Motivasi dan minat merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan titik diluar diri manusia yang akan dicapainya, sehingga kegiatan yang akan dilakukan seseorang akan menjadi terarah. Motivasi mengikuti pembelajaran jasmani dan kesegaran jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran jasmani dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat dan daya juang anak didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan kesegaran jasmani yang baik akan dapat melaksanakan aktivitas belajar semaksimal mungkin dan tidak sering mengalami sakit atau cidera dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjas. Antara motivasi dan kesegaran jasmani merupakan hubungan erat kaitannya satu sama lain.

Karena motivasi yang tinggi dalam diri individu merupakan faktor pendukung untuk proses mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesegaran jasmani merupakan faktor dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran. Pendidikan jasmani dapat tersampaikan jika ada proses penyampaian informasi yang terstruktur pada objek secara sadar dan dapat terjadi perubahan. Di dalam proses ini terjadi pembelajaran. Maka oleh sebab itu, dibutuhkan motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajran jasmani dan kesegaran jasmani yang baik sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat bejalan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teoritis yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat Minat dan Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Tandun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Menurut Saleh dan Malinta (2020:58), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket ini digunakan untuk mengetahui minat dan motivasi peserta didik SMP Negeri 1 Tandun terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu minat dan motivasi (X_1) variabel bebas dan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (X_2) variabel terikat.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tandun pada tanggal 24 Juni 2022.

3.3. Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Pada penelitian ini populasi adalah siswa SMP Negeri 1 Tandun yang berjumlah 450 peserta didik.

Tabel 3.1. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Tandun

No	Kelas	Putra	Putri
1	VIIa	18	17
2	VIIb	17	21
3	VIIc	22	17
4	VIIId	18	16
5	VIIIa	15	17
6	VIIIb	16	17
7	VIIIc	15	17
8	VIIId	15	15
9	VIIIe	16	17
10	VIIIf	12	19
11	IXa	13	18
12	IXb	16	16
13	IXc	16	16
14	IXd	12	21
Jumlah		221	244

Sumber: TU SMP Negeri 1 Tandun

3.3.2 Sample

Adapun dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* yang dilakukan dengan cara *quota sampling* yang artinya pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu, sample yang terlibat dalam penelitian ini merupakan 25% dari total keseluruhan populasi yaitu sebanyak 113 peserta didik SMP Negeri 1 Tandun, (Santosa, 2021:77).

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri
1	VIIIa	9	9
2	VIIIb	8	12
3	VIIIc	10	15
4	VIII d	12	14
5	VIII e	10	13
Jumlah		49	63

3.4. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang dipakai, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan- kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu, dapat diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu obyek.
2. Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perubahan baik dalam perbuatan maupun perilaku.
3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah

diolah. Instrumen mencakup segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Metode Angket (Kuesioner)

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur minat dan motivasi adalah angket yang telah di uji coba. Kuesioner (angket) merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 49) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Pada kuesioner penelitian ini digunakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju “SS” dengan skor 5, setuju “S” dengan skor 4, tidak tahu “TT” dengan skor 3, tidak setuju “TS” dengan skor 2, dan sangat tidak setuju “STS” dengan skor 1. Pemilihan lima alternatif jawaban berguna untuk memberikan kebebasan menjawab dari peserta didik yang menjadi responden, (Kurniawan dan Hariyoko, 2020:115).

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Soal Angket

JUDUL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	JM L
SURVEY MINAT DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJ ARAN PENDIDIKA	1. Sikap	a. Perhatian siswa-siswi	1, 2, 3	3
		b. Keadaan siswa-siswi	4, 5	2
		c. Menghargai guru	6, 7, 8,9	4
		d. Menghargai teman	10	1
		e. Taat pada aturan	11,12,13	3
	2. Keinginan	a. Keinginan bisa	14,15,16,17	4

N JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI 1 TANDUN		berpendidikan jasmani		
		b. Ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik	18,19	2
		c. Keinginan berprestasi	20,21	2
		d. Selalu ingin maju	22	1
	3. Ketekunan	a. Usaha	23	1
		b. Rajin berlatih	24	1
	4. Dorongan	a. Perhatian	25,26	2
		b. Guru	27,28	2
		c. Sarana dan Prasarana	29,30	2
		JUMLAH		30

Sumber: Septianingrum Sunaryo (2016)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dalam Kuesioner. dilakukan untuk memperoleh data-data yang sesuai, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari angket minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 1 Tandun.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari daftar pernyataan instrumen satu angket yang telah diajukan dan diisi oleh siswa SMP Negeri 1 Tandun selanjutnya dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat setuju “SS” dengan skor 5, setuju “S” dengan skor 4, tidak tahu “TT” dengan skor 3,

tidak setuju “TS” dengan skor 2, dan sangat tidak setuju “STS” dengan skor 1. Penilaian 5 kategori ini karena untuk lebih memudahkan melihat kecenderungan minat dan motivasi peserta didik. Adapun teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Menurut Sousia dan Huliselan (2020:76) untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) digunakan dengan rumus:

$$P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F; Frekuensi

N: Jumlah Sampel

Untuk menentukan tingkat jawaban dari responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan antara skor yang diperoleh dari data dengan skor yang seharusnya dicapai, dengan pengelompokan yang dibuat sebagai berikut Untuk menentukan kategori penilaian, Selanjutnya nilai persentase dikategorikan berdasarkan ketentuan: tinggi (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%), dan buruk (<40%), (Fatmawati, 2016:97).